

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan infrastruktur disegala bidang, dimana pembangunan merupakan usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya menjalankan pembangunan tersebut selalu dikerjakan dengan berbagai macam cara, karena pada dasarnya adanya pembangunan dan salah satu manfaatnya adalah untuk meningkatkan nilai kesejahteraan baik untuk masyarakat atau pihak-pihak yang terkait. Dari mulai mengorbankan lahan masyarakat sampai mengambil alih tanah yang tidak memiliki surat kepemilikan adalah salah satu strategi pemerintah untuk terus memaksimalkan pembangunan bangsa Indonesia.

Pembangunan yang menghasilkan kesejahteraan bisa dibilang berhasil jika sampai melibatkan banyak instansi pemerintah dan lembaga untuk ikut andil dalam pelaksanaannya, bahkan kesejahteraan sejatinya melibatkan semua elemen masyarakat dalam pengerjaannya dan menikmatinya. Dengan kata lain keberhasilan pembangunan harus sekaligus bisa meningkatkan nilai kesejahteraan masyarakat, karena bagaimanapun pembangunan harus menempatkan manusia sebagai pusat

perhatian atau sebagai seubjek yang berperan aktif. Sedangkan proses pembangunannya harus menguntungkan semua pihak. Dalam konteks ini, beberapa masalah yang selalu meresahkan masyarakat seperti kemiskinan, pencemaran lingkungan dan tingginya angka pengangguran harus menjadi perhatian utama.

Pembangunan yang tepat memerangi jaringan kekuatan yang menyebabkan kemiskinan. Pembangunan yang tepat meminta agar persamaan, demokrasi, dan keadilan sosial menjadi puncak tujuan, berdampingan dengan kebutuhan akan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan yang tepat harus menjadikan anggota masyarakat yang lebih lemah dapat memperbaiki situasi mereka dengan memberi pelayanan sosial yang mereka perlukan dan meningkatkan produktivitas dari aset tersebut. Pembangunan yang tepat juga memerangi kerentanan dan ketersaingan. Pembangunan yang tepat harus menjamin kesinambungan penggunaan sumber daya alam dan menentang eksploitasi, khususnya penindasan pada wanita. Dan juga harus membuka lembaga masyarakat yang bisa dipercaya masyarakatnya. (Loekman Soetrisno, 1995:29).

Sebuah negara berkembang mempunyai tiga aset prinsip. Ia memiliki sumber-sumber ekonomi, umpamanya seperti investasi, insfratuktur, sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kecuali salah satu aset dari itu tidak dijaga dengan baik dan digunakan secara berlebihan, maka negara itu akan mengalami kejatuhan. Setiap negara, misalnya, yang harus menguras sumber-sumber ekonominya agar dapat melunasi hutangnya pada suatu ketika tentu akan menjarah sumber-sumber alam lainnya dan juga sumber daya manusia. (Loekman Soetrisno, 1995;29).

Pembangunan yang tepat harus turut memikirkan generasi mendatang dan kesejahteraan di masyarakat, tidak hanya memikirkan kepentingan sesaat saja. Oleh sebab itu sangat penting bahwa sumber daya alam, sumber daya ekonomi, dan sumber daya manusia harus tetap bisa merasakan kenyamanan saat belum dan sesudah adanya suatu pembangunan infrastruktur tersebut. Dalam usaha untuk mencapai pertumbuhan dengan menghabiskan sumber-sumber yang tidak dapat diperbarui lagi adalah sama halnya dengan memenuhi rencana belanja pemerintah jangka pendek dengan mencetak uang. Jadi apapun bentuk suatu pembangunan masyarakat tidak boleh menghilangkan perhatian terhadap masyarakat.

Melihat kenyataannya pembangunan yang telah terlaksana jarang sekali hasilnya memperhatikan dampak dari adanya pekerjaan tersebut. Seperti yang terjadi di Desa Pakualam kampung Cisema kecamatan Darmaraja kabupaten Sumedang yang tersisihkan akibat adanya pembangunan waduk Jati Gede. Kondisi masyarakat disana sangat memprihatinkan, bagaimana tidak sebagian lahan tanah pertanian yang mereka jadikan sebagai mata pencaharian untuk membiayai hidup sehari-hari telah tergarap habis karena adanya pembangunan waduk jadi gede. Hal ini tentunya menjadi tugas besar pemerintah untuk memulihkan kembali kondisi masyarakat seperti semula. Dalam artian setiap pembangunan yang mengapambil alih sebagian lahan masyarakat harus ada cara lain untuk meminimalisirnya atau menggantinya, jika tidak maka nilai kesejahteraan masyarakat bukannya meningkat tapi menurun.

Desa Pakualam yang berperan aktif sebagai warga masyarakat yang berpotensi dan berprofesi sebagai petani, semenjak adanya pembangunan waduk Jati

Gede lahan mereka habis tergusur tanpa ada penggantinya. Seperti yang telah dipaparkan bapak Kusnadi bahwasannya:

“mengenai kesejahteraan masyarakat jikalau dibandingkan sebelum dan sesudah adanya pembangunan waduk Jati Gede, tentunya sangat bagus sebelum dibangunnya waduk tersebut”.

Tidak bisa dipungkiri, melihat dilapangan secara langsung memanglah sesuai dengan apa yang dikatakan bapak Kusnadi. Masyarakat disana menjadi tidak terfokus pada pekerjaan yang sebelumnya, dimana mereka sebelumnya mempunyai penghasilan yang tetap namun saat ini menjadi simpang siur dan pergi kemana-mana untuk mencari pekerjaan lain yang tidak menentu. Hal ini tentunya menjadi salah satu penyebab dari banyaknya pengangguran yang ada di negara Indonesia.

Tingkat perekonomian masyarakat Desa Pakualam menjadi terganggu semenjak adanya pembangunan waduk Jati Gede. Sedangkan sumber daya ekonomi merupakan suatu yang sensitif dan sangat dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat. Sumber daya ekonomi adalah segala sumber daya yang dimiliki berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik itu yang berasal dari sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang dapat memberikan manfaat atau keuntungan (benefit), serta dapat diolah sebagai modal dasar dalam pembangunan ekonomi. Sumber daya ekonomi diperlukan untuk dapat memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Namun, sumber daya yang tersedia tidak cukup untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Jadi, langka bukan

berarti sedikit, tetapi adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia dan sumber daya yang tersedia (Soeparmoko, 1997).

Bukan hanya sumber ekonomi masyarakat yang terganggu, bahkan semenjak adanya pembangunan waduk Jati Gede mempengaruhi semua idang yang ada di kampung Cisema. Dari mulai meningkatnya angka kemiskinan, banyaknya pemuda-pemudi yang tidak memiliki prosesi (pengangguran), polusi lingkungan masyarakat yang terganggu akibat efek dari genangan waduk, dan sumber daya alam mereka yang dijadikannya sebagai penghasilan sehari-hari. Tentunya hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, mau tak mau masyarakat harus kembali ke keadaan semula, lebih baiknya jikalau bisa lebih sejahtera dari sebelumnya. Berbagai strategi harus segera dipersiapkan untuk mengembalikan keadaan kampung Cisema. Puncak yang didapatkan sudah pasti ialah kesejahteraan, karena bagaimana pun kesejahteraan adalah hal utama yang sangat diperlukan oleh masyarakat.

Setelah mengetahui keadaannya, disinilah peran pendamping sangat penting dalam upaya memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat. Peran Pendamping tentunya harus bisa mendorong dan memberdayakan masyarakat agar masyarakat bisa terus menerus menjalani kehidupan, sejahtera atau tidaknya tergantung bagaimana konsep dan penerapan strategi oleh pendamping itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya, para pendamping memposisikan dirinya sebagai perencana, perantara, pendidik, fasilitator, evaluator, sekaligus warga masyarakat yang mereka garap. Dan yang paling utama adalah sebagai seorang pemberdaya masyarakat.

Garuda Institute yang berbasis yayasan mempunyai sebuah program yang unik untuk mensejahterakan masyarakat. Pembangunan berkelanjutan atau biasa disebut dengan *Sustainable Development* merupakan konsep besar dari agenda pembangunan saat ini. Terwujudnya keseimbangan diantara aspek-aspek pembangunan seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi suatu keharusan dikala berbagai krisis diseluruh pelosok dunia khususnya Indonesia mulai terasa dampaknya. Kemiskinan, pemanasan global, pencemaran lingkungan, penurunan kualitas sumber daya manusia, ketimpangan ekonomi, industrialisasi, ketidakmerataan pendidikan, eksploitasi sumber daya alam berlebih, tingginya angka pengangguran, merupakan beberapa cuplikan dari tantangan yang tengah dihadapi saat ini.

Dengan membawakan program yang lebih terfokus pada perekonomian masyarakat, program motekar menjadi unggulan program dalam pelaksanaan di wilayah Desa Pakualam. Berawal dari kesadaran akan tantangan-tantangan tersebut, maka didirikan Garuda Institute. Suatu lembaga berbadan yayasan yang berbasis pada data, riset, dan kajian dalam upaya mewujudkan konsep *Sustainable Development* dimulai dari skala daerah, nasional, hingga internasional. Dalam pelaksanaan visi dan misinya, Garuda Institute menaungi dan dibantu oleh tiga (3) *Non-Governmental Organisation* (NGO) yakni, *pertama* Garuda Muda berfokus pada bidang sosial dan kepemudaan, *kedua* Env berfokus pada bidang lingkungan, dan *ketiga* Motekar berfokus pada bidang pendidikan dan ekonomi kreatif. Semenjak adanya Garuda Institute, keadaan kampung tersebut keberdayaannya dan mutu masyarakat menjadi

lebih berkualitas. Dalam hal ini peran Garuda Institute sangat berpengaruh besar terhadapnya. Oleh sebabnya Penulis tertarik untuk mengambil judul untuk catatan ilmiah dengan judul **“Peran Garuda Institute Dalam Pemberdayaan Kampung Buricak Burinong”**.

### **1.2 Fokus Penelitian di atas adalah:**

Berdasarkan latar belakang diatas dalam melakukan sebuah penelitian penullis mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program Garuda Institute dalam pemberdayaan perekonomian kampung buricak burinong?
2. Bagaimana langkah kongkrit peran Garuda Institute dalam pemberdayaan perekonomian kampung buricak burinong?
3. Bagaimana keberhasilan peran Garuda Institute dalam pemberdayaan perekonomian Kampung Buricak Burinong?

### **1.3 Tujuan Penelitian di atas adalah:**

Adapun tujuan penelitian, berdasarkan fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui program pemberdayaan perekonomian kampung buricak burinong.
2. Untuk Mengetahui langklah kongkrit pemberdayaan perekonomian kampung buricak burinong.

3. Untuk Mengetahui keberhasilan pemberdayaan perekonomian kampung buricak burinong.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Secara Akademis**

1. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang pengembangan masyarakat Islam terutama konseptual pemberdayaan Sumber daya Manusia melalui secara kelembagaan serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang teori-teori dan konsep-konsep tertentu dalam melakukan pemberdayaan berbasis kelembagaan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperoleh pengetahuan terutama dalam bidang pemberdayaan Sumber daya manusia berbasis kelembagaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi penulis sebagai sarana dan wahana untuk meningkatkan wawasan dan memberdayakan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa akademis, serta mengetahui lebih lanjut mengenai manfaat dari pemberdayaan masyarakat.



### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi Kelompok

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat Kampung Cisema Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang, dan bagi lembaga Garuda Institute yang memiliki program pemberdayaan di Kampung tersebut.

#### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapka bisa beguna bagi masyarakat guna sebagai pemeberdayaan kampungnya secara mandiri dan bisa menjadi acuan untuk masyarakat-masyarakat lainnya.

## 1.5 Landasan Pemikiran

### 1.5.1 Hasil Penelitian sebelumnya

Skripsi ini ditinjau dari beberapa skripsi sebelumnya untuk lebih memahami bagaimana alur catatan ilmiah yang benar. Berikut beberapa skripsi yang saya tinjau:

*Pertama*, Erniyati (2010), skripsi ini menganalisis tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui program-program pemberdayaan masyarakat kelurahan (PMKM) di kelurahan samper Jakarta utara. Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh PMKM adalah strategi yang berbasis aras mezzo. Strategi asa mezzo adalah salah satu strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh sekelompok klien. Strategi tersebut dilakukan melalui

pelatihan komputer dan dana bergulir. Untuk pelatihan komputer, teknik pengajaran yang diberikan berupa bimbingan yaitu teori praktek. Teorinya adalah memberikan pengetahuan tentang teknik dan tata cara komputer. Praktek diberikan secara langsung melalui pelatihan di ruang komputer dan para peserta diuji satu persatu dengan baik. Sedangkan dana bergulir terkait dengan memberikan pinjaman modal kepada masyarakat untuk menambah modal usaha atau mengembangkan usahanya. Adapun manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan tersebut yaitu mereka bisa punya keahlian dibidang komputer dan dapat mengembangkan keahlian dengan membuka usaha sendiri.

*Kedua*, Nurul handayani (2014), jurnal ilmiah ini menjelaskan tentang peran perempuan pekerja sektor informal dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui menjahit kain dio kelurahan babatan kecamatan wiyung kota surabaya, dimana menjahit kain majun adalah salah satu pekerjaan yang menjadi mata pencaharian bagi ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di kelurahan babatan. Penjahit kain majun didominasi oleh ibu rumah tangga untuk mencukupi kondisi ekonomi keluarganya guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Berkenaan dengan kesejahteraan keluarga bagi penjahit kain majun di kelurahan Babatan. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peran perempuan pekerja informal di kampung Babatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui menjahit kain majun “apalan”. Hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan

keluarga pada perempuan penjahit kain majun. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan keluarga seperti pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi: pangan, sandang, papan, kesehatan, kebutuhan, sosial psikologis.

### **1.5.2 Landasan Teoritis**

Pembangunan adalah kata kunci terpenting dalam pemerintahan semua negara. Bahkan dapat dikatakan istilah tersebut telah menyatu dengan keberadaan suatu negara. Semua propaganda dan kampanye politik dalam rangka menguasai aparatus negara berkulat dikata “pembangunan”. Lalu apakah pembangunan itu? Pada umumnya, “pembangunan” diartikan sebagai upaya-upaya memajukan kehidupan negara dan warganya melalui penciptaan sarana dan prasarana baru atau mengembangkan yang telah ada untuk mencapai tujuan baru.

Pembangunan selalu berada dalam konteks distribusi dan alokasi kekuasaan atas hasil-hasilnya. Secara ideal, tentu saja dapat kita katakan pembangunan adalah itu untuk semua warga. Pada kenyataannya, distribusi dan alokasi manfaat pembangunan sulit. Lah merata karena kekuasaan atas hasil pembangunan juga tidak merata. Bahkan, bisa saja terjadi manfaat pembangunan terakumulasi ditangan segelintir orang yang menguasai sumber daya politik dan ekonomi di pusat-pusat kekuasaan.

Aspek lingkungan alam maupun aspek politik-ekonomi mesti diperhatikan demi berkelanjutannya pembangunan. Bagaimanapun,

pembangunan yang merusak alam tanpa dapat memperbaharui serta merusak keadilan dan kemakmuran bersama demi keuntungan segelintir orang pasti akan menghadapi persoalan. Alam yang rusak tidak bisa lagi menyediakan kita tempat yang layak dan dukungan sumber daya. Begitu pula tatanan sosial yang dapat menghentikan pembangunan itu sendiri (Prof. Oekan S. Abdoellah 2016: 3-5).

Berdasarkan hal-hal tersebut menurut Prof. Oekan S. Abdoellah (2016: 78-81), indikator keberhasilan pembangunan berkelanjutan yang prorakyat miskin guna menunjang stabilitas nasional di antaranya mencakup sebagai berikut:

1. Perbaikan mutu layanan pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan akses penduduk miskin terhadap layanan-layanan tersebut.
2. Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.
3. Peningkatan akses penduduk untuk memperoleh air bersih dan perumahan yang layak.
4. Peningkatan akses uasa mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap sumber permodalan, serta mendukung kerja sama yang sinergi dan adil dengan usaha skala besar.
5. Perbaikan iklim usaha, sehingga mampi membuka peluang kerja.
6. Revitalisasi pertanian dan aktivitas ekonomi peDesaan tempat penduduk muskin banyak bekerja an bermukim.
7. Revitalisasi kelautan dan aktivitas ekonomi daerah pesisir.

8. Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur di peDesaan dan daerah terpencil.
9. Penerapan kebijakan APBN dengan target penciptaan lapangan pekerjaan, pengurangan pengangguran, dan pengurangan secara bertahap jumlah penduduk miskin.

Adapun pembangunan berkelanjutan yang prolinglungan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran pentingnya penerapan pembangunan berkelanjutan.
2. Penegakan hukum dan penyerasian aturan mengenai pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.
3. Mencitakan sistem intensif dan desintensif yang tegas dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.
4. Perbaikan koordinasi lintas departemen dalam pengendalian pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.
5. Pelibatan masyarakat lokal dan gerakan masyarakat sipil (*civil society*) secara sistematis, dalam upaya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat merenupakan kewajiban semua komponen bangsa termasuk di dalamnya peran serta aparatur pemerintah menyangkut formulasi, implementasi, monitoring, hingga evaluasi dengan mengedepankan prinsip demokrasi, melibatkan peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta potensi keanekaragaman masyarakat. Secara sederhana pemberdayaan masyarakat merupakan cara praktis dan produktif untuk

memperoleh hasil terbaik bagi masyarakat yang dituntut bukan hanya pendelegasian namun kekuasaan ditempatkan secara tepat dan efektif. Ini berarti terjadi pelimpahan proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab secara penuh kepada masyarakat.

Didalam prakteknya pemberdayaan menuntut lebih banyak kecakapan dan sumber daya manajerial antara lain membuat mampu (*enabling*), memperlancar (*fasilitating*), berkonsultasi (*consultating*), bekerjasama (*collaborating*), membimbing (*mentoring*), dan mendukung (*supporting*) yang mengakibatkan terciptanya keseimbangan terhadap aspek spiritual dan material, atau pemenuhan keseimbangan terhadap persoalan pengetahuan dan perekonomian (pendidikan dan pendapatan).

Berdasarkan penelitian kepustakaan tentang pengertian diatas dinyatakan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada msyarakat agar individu menjadi lebih berdaya, yang merupakan makna kecenderungan primer. Sedangkan kecenerunagn kedua, sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendoronng atau memotiovasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog (Risianti, 2006:1-2).

Pemberdayaan yang dimaksud ialah berubahnya suatu paradigam pembangunan nasional kearah demokratisasi dan desentralisasi,

menumbuhkan kesadaran yang luas tentang perlunya peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan, maka masyarakat disini bukan saja sebagai objek akan tetapi sekaligus sebagai subjek dalam proses pembangunan. Untuk itu, pendekatan yang dilakukan adalah menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan. Pendekatan ini lebih bersifat memberdayakan masyarakat atau dikenal dengan model “pemberdayaan masyarakat” (*Community Development*). (Jamaludin Adon Nasrullah, 2016: 139-144).

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat seringkali melibatkan perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial (sosial well-being) masyarakat. Menurut Ite (1995: 61) pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Edi Suharto, 2010: 59-60). Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan (Nanih dan Agus, 2001:41).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara dakwah *bi ahsanil amal*. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk mengentaskan

kemiskinan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan yang selama ini diidentikan pada masyarakat Islam (*Moslem Community*) atau dengan kata lain untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya, baik dari segi ekonomi, politik, pendidikan dan budaya (Machendrawaty dan Safei, 2001:42). Pemberdayaan berkaitan dengan dua istilah yang saling bertentangan, yaitu konsep berdaya dan tidak berdaya terutama bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan menguasai potensi dan sumber kesejahteraan sosial. Pemberdayaan berarti suatu upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat agar masyarakat dapat berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ke arah yang lebih sejahtera (Sunit Agus T, 2008: 9).

Menurut Onny. S. Prijono (1996: 97) pemberdayaan masyarakat merupakan aspek pembangunan, hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, mendewasakan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan disegala bidang dan sektor kehidupan. Di samping itu juga, mengandung arti melindungi dan membela dengan berpihak pada yang lemah untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah. Menurut Sudjana (2001: 256) pentingnya pembangunan masyarakat yang menitikberatkan sektor ekonomi ialah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pertumbuhan sektor ini, tanpa mengabaikan



peranan sektor-sektor lainnya dan sekaligus dapat menurunkan tingkat kemiskinan penduduk.

Menurut Ambar Teguh S (2004:83), tahap-tahap yang harus dilalui dalam melakukan pemberayaan meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap informasi kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap pendayaan merupakan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatid dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

Membahas pada apa yang di teliti, pembangunan infrastruktur Indonesia memang tidak ada henti-hentinya. Kita sebagai *agent of change* harus bisa meminimalisir serta memahami upaya pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan akan datang. Berkaitan dengan hal diatas, maka upaya pemberdayaan yang dilakukan ialah pemberdayaan sumber daya lingkungan menyangkut aspek pembangunan fisik sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan di lokasi bencana tersebut.

Secara filosofis suatu pembangunan dapat diartikan sebagai “upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi

setiap warga yang paling *humanistik*”. Dengan perkataan lain proses pembangunan merupakan proses memanusiakan manusia. Di Indonesia dan diberbagai negara berkembang, istilah pembangunan sering kali berkonotasi fisik artinya melakukan kegiatan-kegiatan membangun yang bersifat fisik, bahkan seringkali secara lebih sempit diartikan sebagai membangun infrastruktur/fisik.

Pembangunan selalu membawa perubahan dan dampak positif maupun negatif. Dampak positif merupakan salah satu tujuan dari dilaksanakannya pembangunan, yaitu perubahan positif bagi manusia dalam mencapai kesejahteraannya. Konsep pembangunan berkelanjutan muncul karena selama ini tidak saja di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, pembangunan kurang mempertimbangkan aspek atau dampak negatifnya terhadap lingkungan, baik aspek hayati (kerusakan ekosistem dan punahnya keanekaragaman hayati) maupun non hayati (sosial budaya). Sebelum konsep pembangunan berkelanjutan direncanakan, pembangunan didominasi oleh pertimbangan ekonomi, hampir tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Konsep pembangunan berkelanjutan memuat dua hal pokok, yaitu:

1. Konsep kebutuhan, khususnya kebutuhan pokok kaum miskin sedunia.
2. Adanya keterbatasan teknologi dan organisasi sosial dalam meningkatkan kemampuan lingkungan memenuhi kebutuhan masyarakat pada masa kini dan

masa depan (*our common future, world commission on environment and development, 1997*), (Ria Marhaeni Siombo, 2012: 48-59).

Dalam aktifitas pemberdayaan masyarakat ekonomi ini, program Garuda Institute menjadi sebuah lembaga yang dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat setempatnya. Tentunya Garuda Institute yang dikendalikan seorang pemberdaya yang berusaha menjadi orang yang bermanfaat dan berbuat baik bagi orang lain, sebagaimana Allah SWT menyuruh agar kita bisa berbuat baik bagi orang lain. Allah telah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

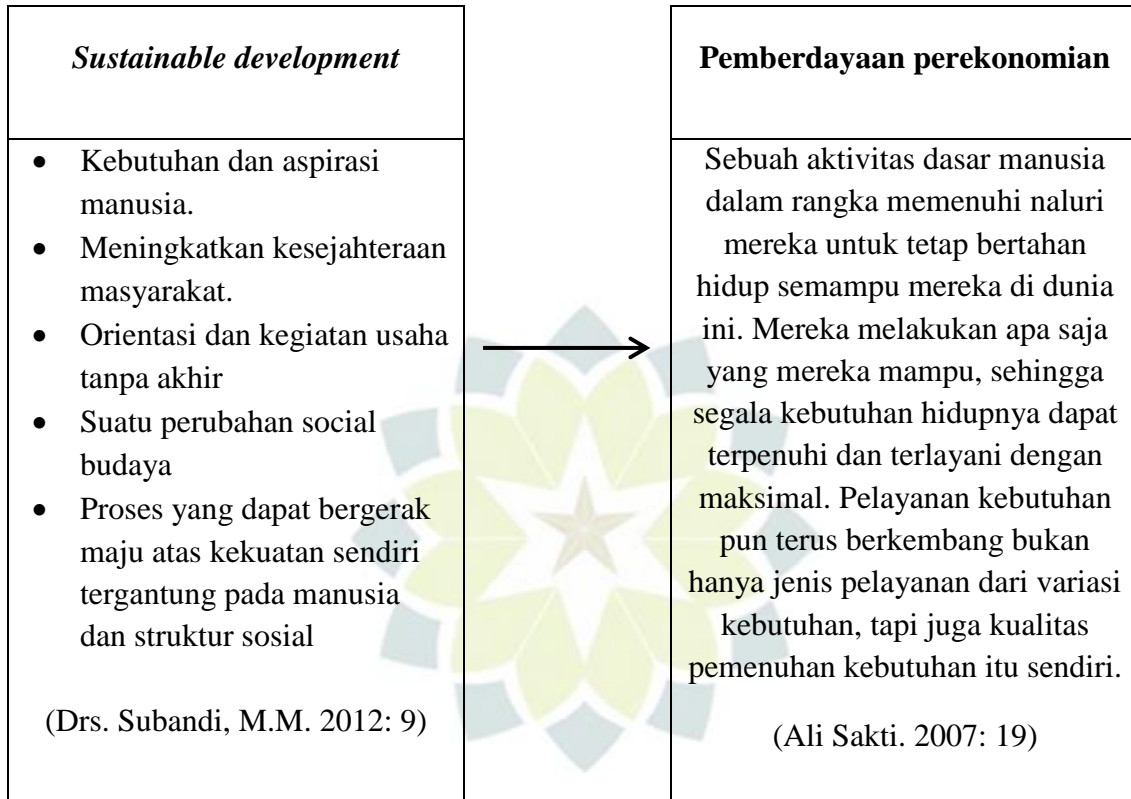
Artinya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu’ah, 2: 10).

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ

“Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah, ‘Yang lebih dari keperluan.’” (Q.S. Al-Baqarah, 2: 219).

### 1.5.3 Kerangka Konseptual



### 1.6 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- Menemukan masalah yang akan diangkat menjadi sebuah kajian penelitian.
- Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian.
- Menentukan Metode penelitian yang akan digunakan berdasarkan landasan pemikiran serta kondisi lapangan penelitian.

- d. Menentukan teknik analisis data untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun langkah langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. (Moch. Nazir, 2003: 3) pengertian metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti situs kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Jaludin Rahman, 1985: 34-35) untuk menggambarkan deskripsi dan identifikasi secara sistematis fakta atau populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat yang sedang diteliti, dalam pengumpulan informasi ia lebih menitikberatkan observasi dan suasana alaiiah (wawancara).

Dengan metode deskriptif ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai keadaan dan fakta yang relevan di Kampung Buricak Burinong (KBB) dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

### 1.6.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari observasi, pengamatan dan wawancara kepada pihak yang berhubungan langsung di KBB, seperti kepada pihak pengurus Desa dan juga kepada peserta dari program KBB atau masyarakat yang ikut terlibat dalam menjalankan program tersebut.

#### 2. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, literatur, artikel-artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan penelitian program KBB.

### 1.6.3 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif, merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Lebih jelasnya lagi data akan dibagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung

kepada pelaksana program Kampung Buricak Burinong (KBB) dan kepada peserta program KBB atau masyarakat yang ikut terlibat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan beberapa buku pendukung penelitian.

#### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut kartono (1989: 142) pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut; “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah; “mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikasi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu”. Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004: 104).

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan, merekam dan mencatat baik secara langsung maupun tidak langsung (maupun mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahui peneliti) di lokasi penelitian.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan angket lisan, maksudnya responden atau interview mengemukakan informasi secara dalam hubungan tatap muka, jadi

responden tidak perlu menuliskan jawabannya secara tertulis (Sanapiah Faisal, 1982: 213).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Data ini bisa diperoleh dari buku-buku, esey, majalah, dan lain sebagainya.

#### 1.6.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, dilakukan dengan cara menggabungkan jawaban-jawaban dan pendapat. Untuk data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

##### 1. Reduksi data

Proses ini dimaksudkan untuk mengefesienkan waktu, biaya, proses pencarian data dan lain sebagainya dalam penelitian. Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal, maka harus tahu terlebih dulu data apa yang kita butuhkan. Mulai dari data yang sidatnya umum dikelompokkan kemudian dikategorisasikan dan diklarifikasikan supaya lebih mudah dalam proses penelitian. Dalam hal ini data yang dibutuhkan yakni tentang program Kampung Buricak Burinong (KBB).

##### 2. Klarifikasi data



Data yang sudah terkumpul sesuai dengan topik pembahasan penelitian, yaitu tentang program Kampung Buricak Burinong (KBB) yaitu membahas studi tentang bagaimana program KBB tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia, ekonomi, dan lingkungan di Desa Pakualam.

### 3. Verifikasi data

Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapat tentang program Kampung Buricak Burinong (KBB) dengan teori yang telah dibahas dalam landasan pemikiran. Langkah ini dimaksudkan agar adanya keselarasan antara teori yang didapatkan dengan realita yang ada.

### 4. Menarik kesimpulan

Sebagai suatu langkah terakhir dari penelitian dan dari data yang telah terkumpul akan ditarik suatu kesimpulan tentang adanya program Kampung Buricak Burinong (KBB) dalam meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia, ekonomi, dan lingkungan di Desa Pakualam.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambar Teguh Sulistyanti. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Edi Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ife. 1995. *Konsep Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Jamaludin Adon Nasrullah. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Pustaka Setia.

Loekman Soetrisno. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.

Nanih Machendrawaty dan Safei. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Onny. S. Prijono. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya*. Jakarta: CSIS.

Panuju R. Dyah Dkk. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.

Prof. Oekan S. Abdoellah. 2016. *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Di Persimpangan Jalan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Risyanti. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqa Print Jatinangor.

Ria Marhaeni Siombo. 2012. *Hukum Lingkungan dan Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soeparmoko. 1997. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.

Sunit Agus Tricahyoo. 2008. *Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Provinsi NTT*. Yogyakarta: B2P3KS.

Totok dan Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

